

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepakbola merupakan cabang olahraga yang sangat digemari hampir diseluruh belahan dunia, demikian juga di Indonesia. Terbukti dengan adanya Sekolah Sepakbola (SSB) dan juga klub-klub sepakbola yang sekarang ini sudah terasa manfaatnya. Pembinaan sejak dini harus dilakukan guna menciptakan bibit-bibit pemain yang berkualitas dan profesional yang nantinya dapat diharapkan dimasa mendatang.

Pembinaan sejak usia dini merupakan tanggung jawab para pengurus dan pembina sepakbola serta para pelatih di seluruh Indonesia. Terkait dengan pembinaan sepakbola usia dini maka SSB Patriot Medan merupakan salah satu Sekolah Sepakbola yang memiliki andil didalamnya.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan diskusi dengan Kepala Sekolah SSB Patriot Medan dan juga beberapa para pelatih dan pengurus pada tanggal 15 Januari 2016, bahwasanya peneliti mendapat informasi bahwa SSB Patriot Medan berdiri pada tanggal 4 juni 2006, dan lahirnya SSB Patriot Medan berawal dari bentuk kepedulian para mantan pemain Sepakbola Medan dan Sekitarnya (PSMS) pada era tahun 70-an dan pemerhati sepakbola khususnya daerah Medan kota, diantaranya Parlin, Agam, Syakirman, Badian Raja, Zulkifli Syahril WP, dan Hendra DS. Adapun asal kata dari SSB Patriot Medan adalah “Patriot” yang artinya “Satria”.

Dari sekian banyak sekolah sepakbola di Sumatra Utara, salah satunya adalah SSB Patriot Medan dengan prestasi yang bagus dalam pembinaan atlet sepakbola. SSB Patriot Medan merupakan sekolah sepakbola yang cukup terkenal di Sumatera Utara, bahkan tidak sedikit atlet sepakbola binaan SSB Patriot Medan merupakan pemain yang berkualitas sehingga direkrut untuk bergabung ke Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia Sumatera Utara (PSSI SUMUT), diantaranya adalah Madya Siregar (PSSI U-16 Kazakstan tahun 2008), Fadlan Nasution (YAMAHA SUMUT dan TIM NASIONAL U-13), M.Abiagi Pangabea (YAMAHA SUMUT dan TIM NASIONAL U-13).

Sebelumnya pada tanggal 10-12 Januari 2016 observasi yang telah dilakukan oleh peneliti mendapatkan sebuah fakta di lapangan bahwasanya pemain U-15 SSB Patriot Medan sering melakukan kesalahan khususnya pada teknik bermain seperti teknik bermain pada *passing*, *control*, *dribbling* maupun *shootingnya*. Hal ini dapat dilihat dari berapa kesalahan dan juga beberapa tindakan indiscipliner yang dilakukan oleh pemain U-15 SSB Patriot Medan dikarenakan adanya beberapa pemain yang jadwal sekolahnya bertepatan dengan jadwal latihan di sore hari sehingga sebagian kecil dari pemain tersebut jarang hadir dalam sesi latihan.

Adapun juga kesalahan mendasar dari teknik menggiringnya dimana bola mudah sekali direbut oleh lawan, Hal ini disebabkan karena perkenaan kaki terhadap bola tidak tepat sehingga pemain kesulitan mengendalikan bola. Hal tersebut perlu mendapatkan perhatian khusus untuk meningkatkan kemampuan *dribbling* setiap individu pemain U-15 SSB Patriot Medan, dimana hal ini telah dilakukan dan telah dibuktikan dengan tes pendahuluan terhadap kemampuan menggiring bola para pemain U-15 SSB Patriot Medan, kemudian setelah itu akan

dimasukan dalam kategori penilaian berada pada kategori kurang sekali (KS) yaitu pada angka 10–35 (KS).

Hal ini kemudian dilanjutkan dengan hasil rata-rata kemampuan *dribbling* setiap pemain belum baik dari pernyataan pelatih di atas, peneliti mencari tahu penyebabnya sehingga peneliti berinisiatif berdialog tentang program latihan yang diterapkan oleh pelatih. Dari program tersebut dapat di simpulkan bahwa pelatih lebih menekankan pada bentuk-bentuk latihan fisik dan para pemain melakukan pemanasan sebelum diberikan latihan inti, dengan melakukan menggiring bola secara bersama-sama, setelah pemanasan para pemain melakukan latihan menggiring dengan cara menggiring bola ke teman yang ada di depannya, menggiring bola kemana saja di dalam area yang ditentukan oleh pelatih dengan ukuran area lapangan sekitar 20x20 meter, dan melakukan *dribble* lalu melakukan *passing* ke teman yang ada di depannya. Kemudian pada saat *game* berlangsung para pemain terlihat kurang cepat melakukan *dribbling* dan juga pada saat mengubah arah terlalu lambat, dikarenakan pada saat pemain menggiring, bola sering berada di luar jangkauan kaki, sehingga bola terselip di sela kaki, dan pada saat mengubah arah terlalu cepat sehingga mudah kehilangan bola, dan melakukan langkah terhadap sentuhan bola terlalu pendek sehingga mengalami kesulitan untuk menggiring dengan cepat.

Dari fakta di atas, ternyata hal yang selama ini diduga oleh peneliti sesuai dengan kenyataan bahwa pemain belum sepenuhnya menerapkan teknik *dribbling* dengan baik dan benar, untuk itulah peneliti mencoba untuk menerapkan bentuk variasi latihan *dribbling* yang akan difokuskan pada latihan ini.

Pelatih cenderung menggunakan pendekatan yang mendasarkan pada olahraga perestasi dalam latihannya, sehingga dalam proses latihannya jelas beda dari olahraga itu sendiri, tujuan utamanya bukan proses melainkan hasil akhir sebuah penilaian. Dalam pendekatan ini pelatih menentukan tugas-tugas bagi atlet melalui kegiatan fisik dan biasanya tujuan latihan ditekankan pada penguasaan yang mengarah pada pencapaian tujuan prestasi tanpa melakukan modifikasi baik dalam peraturan, ukuran lapangan maupun jumlah pemain. Pendekatan seperti ini membuat atlet kurang senang dan jenuh dalam menjalankan proses latihan. Selain itu pelatih juga jarang memberikan bentuk variasi latihan khususnya untuk teknik *dribbling*. Untuk itu kebutuhan memodifikasi olahraga sebagai suatu pendekatan alternatif dalam latihan sepakbola mutlak diperlukan. Pelatih harus memiliki kemampuan untuk memofikasi keterampilan yang hendak diberikan kepada atlet agar sesuai dengan tingkat perkembangan atlet. Pelatih dituntut harus lebih kreatif, inovatif, dan efektif dalam menciptakan bentuk latihan yang akan diberikan kepada atlet sehingga tercipta latihan yang lebih efisien serta menyenangkan tanpa meninggalkan tujuan atlet tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh dari *test* pendahuluan atlet, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata yang di peroleh oleh atlet *U-15* SSB Patriot Medan masih berada pada kategori kurang sekali (KS) yaitu pada angka 10–30, menjadi bukti nyata bahwa dari hasil latihan belum mencapai kategori rata-rata cukup (C) yaitu pada angka 53-60 dan dapat disimpulkan bahwa kemampuan *dribbling* atlet *U-15* SSB Patriot Medan masih perlu ditingkatkan lagi agar hasil *dribbling* menjadi lebih baik sehingga bisa dimaksimalkan dalam upaya mencetak gol. Dengan demikian pokok permasalahannya adalah kemampuan para atlet dalam melakukan teknik *dribbling* dengan baik dan benar.

Dari keterangan tersebut, para atlet *U-15* SSB Patriot Medan pada kriteria kurang sekali terdapat 30 orang. Dari keterangan dan hasil tes pendahuluan menggiring bola peneliti menarik kesimpulan yaitu tehnik dalam menggiring para atlet *U-15* SSB Patriot Medan dalam kategori kurang sekali, mencermati permasalahan yang ada peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh bentuk variasi latihan *dribbling* terhadap kemampuan *dribbling* pada atlet *U-15* SSB Patriot Medan tahun 2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas pada latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa masalah:

1. Pemain *U-15* SSB Patriot Medan sering melakukan kesalahan khususnya pada teknik bermain seperti teknik bermain pada *passing*, *control*, *dribbling* maupun *shootingnya*
2. Pemain banyak melakukan tindakan indiscipliner
3. Pemain *U-15* SSB Patriot Medan sering melakukan kesalahan mendasar dari teknik menggiring yaitu bola mudah sekali direbut oleh lawan.
4. Latihan yang diberikan pelatih lebih ditekankan pada latihan fisik dan jarang melakukan latihan teknik
5. Pemain jenuh selama latihan
6. Bentuk variasi latihan kurang

C. Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu tentang : “Pengaruh bentuk variasi latihan *dribbling* terhadap kemampuan *dribbling* pada pemain U-15 SSB Patriot Medan tahun 2016”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Apakah ada pengaruh signifikan penggunaan bentuk variasi latihan terhadap kemampuan *dribbling* pemain U-15 SSB Patriot Medan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan penggunaan bentuk variasi latihan terhadap kemampuan *dribbling* atlet U-15 SSB Patriot Medan.

F. Manfaat Penelitian

Setelah peneliti mengetahui dan menemukan hasil penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Untuk para Pembina dan Pelatih sepakbola penelitian ini bermanfaat sebagai rancangan untuk menyusun program latihan khususnya pada atlet *U-15* SSB Patriot Medan Tahun 2016.
2. Sebagai sumbangan dan masukan untuk pencapaian prestasi dalam keterampilan bermain sepakbola.
3. Untuk memperkaya ilmu pengetahuan serta wawasan dalam melatih *dribbling* bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan UNIMED.
4. Sebagai bahan masukan untuk melakukan penelitian dalam menyusun karya ilmiah.